



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 7 (1), 2022, 93-108

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v7i1.457>

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MASA COVID-19 MELALUI E-LEARNING PADA PRODI NON BAHASA ARAB

Adang Asdari, Maudlotun Nisa', Yazid Hady, Abdul Wadud Kasyful Anwar

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: adang.asdari@uinjkt.ac.id

Abstract

This study aims to reveal the optimization of the use of E-Learning by lecturers and students in learning Arabic during the Covid 19 Pandemic. In addition, this study also shows how E-Learning provides a new face for learning models that can improve students' Arabic language skills even though they are studying in conditions without a face-to-face lecturer. This research is qualitative research with a political approach and educational psychology. This study found that Arabic language lecturers have used E-learning optimally, especially in responding to the Covid-19 pandemic. It refers to the finding that 52.7% of students stated that implementing E-Learning in Arabic learning was feasible, and even 14% stated it was very feasible. There are 45.7% of students interested in learning Arabic with E-Learning; even 14.7% said they were very interested. 49% of students stated that the material delivered by the lecturer using E-Learning was sufficient; even 10.1% stated it was sufficient. From the findings, it can be concluded that learning Arabic at UIN Jakarta during the Covid 19 pandemic has been going quite well by using E-Learning as optimally as possible.

Keywords: Learning Optimalization, Covid-19 Pandemic, Arabic E-Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap optimalisasi penggunaan E-Learning oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di masa Pandemi Covid 19. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan sejauh mana E-Learning memberikan wajah baru model belajar yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa meski mereka belajar dalam kondisi tanpa tatap muka dengan dosen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan politik dan psikologi pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa Dosen bahasa Arab telah menggunakan E-learning secara optimal terutama dalam merespon Pandemi Covid-19. Hal ini mengacu pada temuan bahwa 52,7% mahasiswa yang menyatakan bahwa penerapan E-Learning dalam pembelajaran bahasa Arab sudah layak bahkan ada 14% yang menyatakan sangat layak. Ada 45,7% mahasiswa tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab dengan E-Learning, bahkan 14,7% menyatakan sangat tertarik. Ada 49% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen dengan E-Learning sudah sangat cukup bahkan 10,1 % menyatakan sangat cukup sekali. Dari temuan yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di UIN Jakarta pada masa pandemi Covid 19 telah berjalan cukup baik dengan menggunakan E-Learning seoptimal mungkin.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pandemi Covid 19, E-Learning, bahasa Arab

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat menuntut lembaga pendidikan melakukan inovasi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran pada lembaganya, sehingga ini menjadi tantangan dosen yang tidak bisa dihindari untuk melakukan sebuah inovasi dan kreativitas yang bisa membantu memudahkan proses pembelajaran. Hal ini terbukti, pada masa pandemic covid-19 yang dimulai pada 2019 telah mengubah kebiasaan hidup masyarakat banyak mulai dari interaksi sosial sampai seluruh proses kegiatan diluar rumah. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah Covid-19 sebagai pandemic (Mahase, 2020). Dengan demikian, Covid-19 menyebabkan perubahan terhadap ekonomi, sosial, politik, hukum, bahkan pendidikan sehingga pemerintah membuat aturan untuk kegiatan pembelajaran mulai dari TK hingga perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Namun faktanya banyak tenaga pengajar yang masih lemah dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam menyampaikan pembelajarannya (Rosdiana, 2018:74). Pada masa pandemi Covid 19, seluruh pengajar di lembaga pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi pada proses pembelajarannya, seperti pemanfaatan beberapa software video streaming, website learning, sampai pemanfaatan hardware pendukung yaitu smart phone dan laptop. Hal ini dilakukan untuk mendukung pola pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu, peserta didik juga harus merubah kebiasaan pola belajar mereka yang harus mengutamakan pola belajar mandiri.

Menurut (Wicaksana & Pramana, 2018), animo belajar peserta didik sebesar 28% dipengaruhi oleh adanya guru. Dengan demikian seharusnya ada faktor lain yang harus dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan media berbasis ICT. Hal ini juga merupakan tantangan yang sama bagi dosen mata kuliah bahasa Arab. Oleh karena itu, menyiapkan dosen agar mampu melakukan pembelajaran bahasa Arab melalui teknologi merupakan salah satu tanggung jawab prodi Pendidikan Bahasa Arab yang menyiapkan modul pembelajaran yang efektif bagi para pengajar dengan dukungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama pandemic covid-19. Salah satu cara optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan dalam proses pembelajaran masa pandemic dengan memanfaatkan sistem *e-learning* yang dapat memantau keseluruhan kegiatan pembelajaran walaupun tanpa tatap muka antara peserta didik dan tenaga pengajar.

Pembelajaran *e-learning* mulai dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi internet, sehingga bidang kajian ini masih dan terus dalam proses pengembangan dan penelitian seiring perkembangan teknologi yang semakin mudan dan terjangkau saat ini. Pada hakikatnya *e-learning* adalah sebuah proses digitalisasi pola pembelajaran konvensional dalam bentuk format digital mulai dari bahan ajar, kelas dan interaksi pembelajaran yang melalui teknologi internet. Sistem ini dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh atau pendidikan konvensional. Oleh karena itu aspek pengembangan pada *e-learning* tidak terfokus pada materi saja melainkan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain; desain grafis, media-media digital yang digunakan dan teknik dalam proses pembelajarannya agar tujuan dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* harus memberikan pengalaman yang baru dan menarik bagi peserta didik.

Menurut Thompson (dalam Wena, 2009, hlm. 211), "E-learning is instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology." Menurut Yazdi (2012) *e-learning* merupakan penggunaan teknologi seperti internet yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi berupa solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *e-learning* memiliki fleksibilitas dalam pengolahannya meskipun terbatas dengan kemampuan keberadaan jaringan internet itu sendiri (Aminoto & Pathoni, 2015). Selain itu, *e-learning* memiliki potensi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena peluang interaksi antara mahasiswa dan dosen maupun bahan belajarnya terbuka luas. Karena peserta didik dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja dan dimana saja (Chandrawati, 2010). *E-learning* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya peserta didik dapat mengakses pembelajaran atau mengulangi pembelajaran dimanapun dan kapanpun sehingga kemudahan dalam mengakses merupakan sebuah kelebihan

pembelajaran dengan e-learning dan mereka juga bisa saling berbagi berbagai informasi dengan yang lainnya, dengan demikian peserta didik dapat memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran, dan menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri.

Banyak kajian mengenai e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemic Covid 19 bahkan sebelum pandemi Covid 19. Santi Maudiarti (2018) meneliti tentang Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. Ia mendeskripsikan penerapan e-learning di program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan metode studi kasus. Ia menemukan bahwa terdapat 20 mata kuliah yang diselenggarakan dengan e-learning oleh 7 orang dosen; e-learning yang ada diterapkan dengan cara blended learning dengan melakukan analisis karakteristik siswa dan analisis lingkungan e-learning. Tidak hanya itu, ditemukan bahwa E-Learning dirancang dengan pola pembelajaran online (mempelajari materi, memperdalam materi melalui forum diskusi online, menerapkan pengetahuan melalui penugasan online, dan evaluasi melalui tes online dan pembelajaran tatap muka lebih menekankan pada diskusi mendalam. Dosen mengembangkan materi dengan memanfaatkan materi yang telah ada dan implementasi blended learning terbukti disukai oleh mahasiswa. Selain itu, pelaksanaan e-learning berjalan dengan baik karena adanya komitmen yang kuat dari dosen, kefamiliaran TIK mahasiswa dan dukungan program studi dan faktor penghambat penerapan e-learning adalah kurangnya dukungan kebijakan dan infrastruktur TIK yang belum memadai. Standar minimal pengembangan dan implementasi blended learning harus dimiliki setiap Program Studi dan dukungan fasilitas dan akses terhadap internet yang memadai.

Riklan Kango dan Saiful Khozi (2019) juga telah mengkaji tentang tantangan pembelajaran E-Learning di Perguruan Tinggi. Ia menemukan bahwa pembelajaran online (e-learning) selain memiliki kelebihan mempunyai tantangan yang perlu direspon dimasa depan yaitu *mobile learning, cloud computing, collaboration learning, mentoring, hybrid learning, student centered*. Jika perguruan tinggi mampu mengatasi tantangan tersebut maka perbaikan tata kelola model pembelajaran abad 21 harus dilakukan dengan teknologi E-Learning. Taqdir (2020) juga telah mengkaji hal yang sama dan menyimpulkan bahwa perlu adanya rancangan strategi baru atau redesain beberapa komponen pembelajaran dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab khususnya aspek kurikulum, materi, model dan metode pembelajaran, dan juga media. Selain itu ada penyesuaian peran tiga pusat kurikulum yakni sekolah, orang tua, dan pendidik. Selain itu ada juga penelitian Wirawan dan Supriyanto (2020) menemukan bahwa e-learning membuat pembelajaran efisien dan tidak terbatas ruang dan waktu, google scholar juga membuat mahasiswa mudah mencari referensi untuk kebutuhan penelitiannya. E-library juga memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa menemukan bahan-bahan yang dibutuhkannya. Bahkan Wahyudin dkk (2020) juga menemukan dalam risetnya bahwa pembelajaran jarak jauh penting memperhatikan persyaratan utamanya agar kualitas Pendidikan tetap terjaga. Pengelola Pendidikan memperhatikan kebutuhan peserta didik juga pendidik melihat kondisi dan harapan peserta didiknya. Penggunaan aplikasi yang baik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis e-learning sangat penting juga dikuatkan oleh riset Mira dkk (2020). Ia menegaskan bahwa K-Hoot merupakan salah satu aplikasi yang membantu karena hasil nilai mahasiswa dapat segera diketahui setelah mahasiswa mengisi jawabannya.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa riset ini sangat penting terutama terkait penggunaan E-Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan seperti UIN Jakarta yang menjadikan bahasa Arab sebagai Mata Kuliah Universitas yang wajib diambil oleh semua mahasiswa baik dari Prodi Arab maupun non-Arab bahkan Prodi umum. Hal ini menjadi penting sebagai temuan varian baru pembelajaran bahasa Arab di PTKIN dan evaluasi secara makro pelaksanaan pembelajaran di Indonesia di masa Pandemi Covid 19 sehingga pengembangan teknologi dalam pendidikan bahasa Arab di Perguruan Tinggi semakin diprioritaskan.

Berdasarkan bahasan di atas, pemanfaatan e-learning selain menjadi solusi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini. Akan tetapi seberapa optimal proses

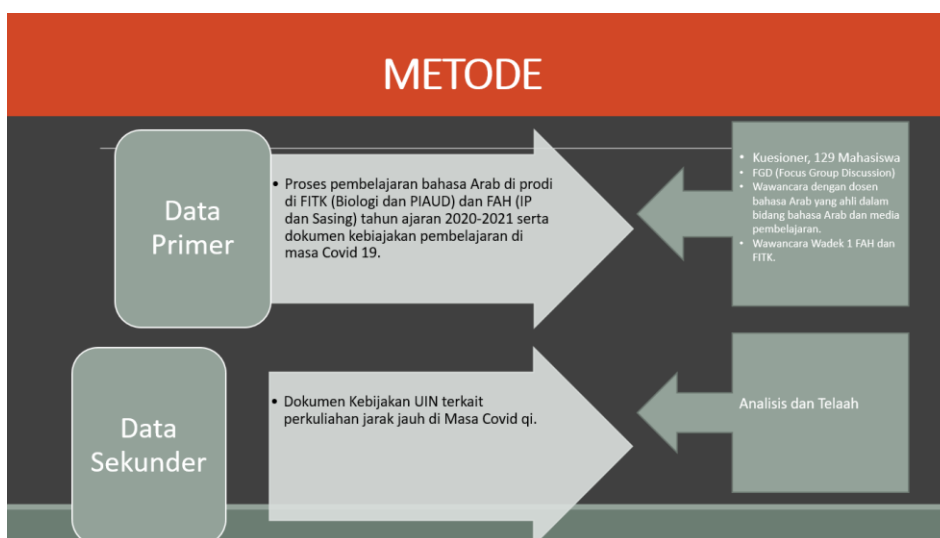
pembelajaran e-learning yang dipakai oleh para dosen Bahasa Arab masih perlu di pantau dan ditelaah lebih lanjut, agar integrasi teknologi pada proses pembelajaran tidak membawa dampak negatif bagi para mahasiswa untuk memahami materi yang disajikan oleh dosen dikarenakan inovasi dan kreativitas dosen yang terbatas. Pada masa pandemi, proses pengajaran bahasa Arab dengan e-learning menjadi tolok ukur dalam upaya mengoptimalkan peran teknologi sebagai faktor pendukung proses pembelajaran. E-learning diharapkan mampu merangsang mahasiswa dapat belajar secara mandiri, dan tenaga pengajar dapat memantau kompetensi kognitif maupun afektif mereka. Dengan optimalisasi e-learning, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dengan proses pembelajarannya dengan cara mandiri terlibat dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuannya dengan mencari sumber belajar lainnya. Melihat hal fakta, tantangan, dan permasalahan di atas, penting diungkap bagaimana para dosen bahasa Arab di UIN Jakarta mengoptimalkan pembelajarannya di masa Covid 19 ini. Bagaimana upaya dalam optimalisasi penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 dan seberapa jauh tingkat penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan politik dan psikologi pendidikan. Pendekatan politik digunakan untuk mengungkap bagaimana kebijakan Prodi dan universitas dalam proses pembelajaran di masa Covid 19. Sedangkan pendekatan psikologi pendidikan digunakan untuk mengungkap minat dan motivasi mahasiswa belajar bahasa Arab sebelum dan sesudah digunakannya E-Learning oleh dosen.

Data primer penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab di Prodi Tadris PGMI dan PAUD di FITK, Prodi IP dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, pada tahun ajaran 2020-2021 serta dokumen kurikulum UIN Jakarta. Sedangkan data sekunder fasilitas E-Learning oleh Fakultas dan Prodi.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan pembacaan dan serta penelaahan dokumen. Data primer diambil melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form mata kuliah bahasa Arab di FITK, FAH, Wawancara dengan beberapa dosen dan oleh mahasiswa serta wawancara dengan Wadep 1 bidang akademik dan pembacaan dokumen kurikulum berupa RPS dan bahan ajar. Data sekunder diambil dengan melakukan penelaahan dan pembacaan dokumen-dokumen yang relevan dokumen-dokumen yang relevan. Proses pengumpulan data bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur pengumpulan data

Data yang diperoleh kemudian diolah, dipetakan, dianalisis dan dideskripsikan dengan mengaitkan pada teori teknologi pembelajaran dan teori-teori lain yang relevan. Hasil dari proses tersebut kemudian ditafsirkan dan disimpulkan.

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data dari hasil kuantifikasi. Data pertama diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuesioner dan analisis dokumen tertulis. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan bahasa sebagai alat (Nunan dan Bailley, 2009). Pengolahan secara kualitatif ini melalui pengelompokan data berdasarkan aspek yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan verifikasi guna memilih data yang terpenting, kurang penting, dan tidak penting. Terakhir, data yang diperlukan digabungkan, dimaknai, dan ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu penjumlahan dan persentase data dalam bentuk tabulasi sehingga akan diketahui aspek yang persentasenya tertinggi, sedang, dan rendah. Hasilnya digunakan untuk melihat persepsi dan kecenderungan mahasiswa dalam merespon pembelajaran E-Learning. Metodologi penelitian di atas diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan analisis kebutuhan internal dan eksternal.

Hasil dan Temuan

Kebijakan UIN Jakarta tentang Perkuliahan di Masa Covid 19

Sebagaimana kampus-kampus dan sekoah-sekolah di Indonesia, UIN Jakarta juga menetapkan kebijakan perkuliahan di masa Covid 19 terhitung sejak pertengahan bulan Maret 2020 bahkan hingga kini. Hal itu dilakukan mengingat wabah Covid-19 hingga kini belum berakhir. Tercatat, UIN Jakarta mulai meliburkan kegiatan sementara di kampus sejak 20 Maret dan berakhir pada 31 Maret 2020. Hal itu mengacu pada Surat Edaran Rektor UIN Jakarta Nomor B-951/R/HM.01.5/03/2020 tentang Kebijakan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Covid-19. Surat edaran dikeluarkan pada 31 Maret 2020 dan mulai berlaku sejak 1 April hingga 21 April 2020. Surat edaran yang ditandatangani langsung oleh Rektor UIN Jakarta itu ditujukan kepada seluruh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Surat edaran berlaku sejak 1 April hingga masa akhir libur pada 21 April 2020.

Meski demikian, para pegawai, dosen, dan mahasiswa diminta untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah atau Work from Home (WFH). Seluruh tugas kedinasan tersebut, termasuk kegiatan belajar mengajar, dilakukan secara daring atau online. Bahkan khusus untuk perkuliahan, kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung hingga akhir perkuliahan semester genap tahun akademik 2019/2020. Dalam surat edaran itu juga ditetapkan, ujian tengah semester (UTS) digelar pada 13-17 April 2020, sedangkan ujian akhir semester (UAS) berlangsung pada 22-26 Juni 2020. Secara detail, isi surat edaran tersebut terkait perkuliaha adalah “Mengubah kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka dengan sistem pembelajaran online atau penungasan dari tanggal 16-29 Maret 2021, dan kondisi akan dievaluasi untuk selanjutnya. Kegiatan ujian dan praktik dilakukan dengan bukan tatap muka”. Kebijakan ini mengacu pada sosialisai di Web FITK <https://fitk.uinjkt.ac.id/pedoman-wfh-uin-jakarta/>.

Surat edaran tersebut juga menyebutkan bahwa selama masa WFH, seluruh pelayanan administrasi umum dan kepegawaian dilakukan melalui sistem online. Jika dalam keadaan mendesak, pegawai dapat ke kantor atas izin atasan langsung dengan sistem shifting namun tetap memperhatikan protokol kesehatan, keselamatan, dan menjaga jarak fisik (physical distancing).

Untuk kegiatan perjalanan dinas dalam penelitian, konferensi, seminar, dan fellowship tahun 2020 agar dilakukan refocusing dan realokasi anggaran dalam rangka pencegahan Covid-19. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan kerja sama, baik untuk penjajakan secara langsung, penandatanganan dan perpanjangan Letter of Intens (LoI), Memorandum of Understanding (MoU), Memorandum of Agreement (MoA) baru maupun implementasi MoU ditunda, kecuali jika mendesak. Bahkan surat edaran rektor tersebut juga berpengaruh kepada kegiatan mahasiswa, di

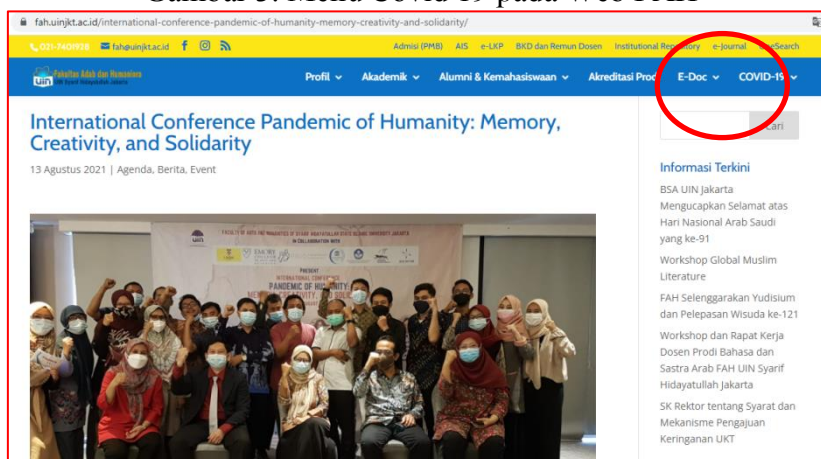
antaranya tidak mengadakan kegiatan yang bersifat massal serta menjadwalkan ulang sampai situasi dan kondisi dinyatakan aman.

Tidak sampai di sana, wacana tatap muka awal tahun ajaran baru 2020-2021 juga gagal oleh Surat Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), terkait Panduan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19. Artinya, tidak ada perubahan dalam kalender akademik, hanya pola pembelajaran tatap muka masih belum diperbolehkan. Tahun akademik perguruan tinggi 2020/2021 tetap dimulai pada Agustus 2020, dan tahun akademik perguruan tinggi keagamaan 2020/2021 pada September 2020.

Bahkan Kemendikbud saat itu dengan tegas menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi di semua zona masih wajib dilaksanakan secara daring hingga ada kebijakan lebih lanjut. Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Untuk mata kuliah yang tidak dapat dilaksanakan secara daring untuk meletakkannya di bagian akhir semester. Sedangkan aktivitas prioritas yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa seperti penelitian laboratorium untuk skripsi, tesis, dan disertasi, maka pemimpin perguruan tinggi boleh mengizinkan mahasiswa untuk ke kampus dengan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan (Endi Ulul Azmi, dnktv uinjakarta).

Dari surat rektor tersebut dan juga ditambah dengan SKB 4 Kementerian di atas, maka semua fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuat kebijakan masing-masing terkait perkuliahan jarak jauh di masa Pandemi. Dalam hal ini misalnya Fakultas Adab dan Humaniora lihat gambar 3.

Gambar 3. Menu Covid 19 pada Web FAH



FAH UIN Jakarta dalam web nya secara khusus meletakkan menu Covid 19 pada menu Webnya sebagai icon tersendiri. Hal ini berarti bahwa FAH UIN Jakarta mengatur dan membuat kebijakan khusus sebagai respon pendidikan di masa Covid 19. Terkait Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), FAH UIN Jakarta membuat kebijakan sebagai berikut:

- 1) Manajemen perkuliahan dapat menggunakan software google classroom atau AIS;
- 2) Perkuliahan untuk tatap muka secara online bisa menggunakan Google Meet atau Zoom Cloud Meetings. WEBEX atau lainnya;
- 3) Tugas, UTS, dan UAS sesuai dengan jadwal akademik dengan menggunakan media yang disepakati secara online;
- 4) Whatsapp dan email sebaiknya digunakan dengan media lain;
- 5) Dosen mengabsen mahasiswa secara manual pada setiap pertemuan atau di AIS dan mencatat Berita Acara Perkuliahan (BAP) dengan format yang dapat diunduh di http://bit.ly/Berita_Acara_Perkuliahan atau lihat pada lampiran 1. Absen dan BAP diserahkan ke akademik dan Prodi diakhir semester;

- 6) Panduan untuk Dosen melakukan absensi dan mengisi agenda perkuliahan di AIS dapat dilihat pada link berikut ini <https://marifa.uinjkt.ac.id/articles/pjj-dosen-melalui-ais/49>;
- 7) Dosen wajib mengisi google form untuk laporan mingguan perkuliahan.

Ada beberapa dukungan yang diberikan oleh UIN Jakarta untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran e-learning mutlak mengantungkan proses pembelajarannya pada ketersediaan infrastruktur yang handal dan memiliki reabilitas yang baik. Menurut Romy S. Wahono, komponen yang membentuk e-learning adalah: (1) Infrastruktur e-learning: Infrastruktur e-learning dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia; (2) Sistem dan Aplikasi e-learning: Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar; dan (3) Konten e-learning: Konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning system (Learning Management System).

Ada 4 hal yang telah dilakukan oleh UIN Jakarta dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran e-learning sebagai berikut.

1. Akses Internet

UIN Jakarta pra masa Covid 19 telah memberi dukungan berupa akses internet gratis bagi semua civitas akademika, mulai tendik, dosen, pegawai, dan tentu mahasiswa. Misalnya akun MHS.UINJKT.AC.ID dan UINJKT.AC.ID, ditambah lagi wifi masing-masing Fakultas, Prodi, Dekanat, TU, dan setiap ruang di masing-masing unit dan Fakultas.

2. Komputer, Laptop, dan Android (Hardware)

Dalam konteks ini, dukungan berupa computer di kampus sudah dilaksanakan seperti adanya laboratorium computer dan penyediaan computer di ruang dosen bagi dosen yang tidak membawa laptop atau belum memiliki laptop meski masih sangat terbatas. Harus diakui bahwa masalah laptop masih menjadi problem tersendiri bagi sebagian mahasiswa

3. Sistem (Software)

Dalam konteks dukungan sistem, UIN Jakarta telah bekerja sama dengan aplikasi zoom premium, berupa memberikan secara gratis akun zoom premium bagi semua -beda maka biasanya akan disesuaikan dengan kemampuan SDM dan kebutuhan institusi.

4. Biaya Akses

UIN Jakarta telah memberi dukungan dan bantuan kepada dosen dan mahasiswa berupa data internet dan pulsa sebagai faktor pendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Optimalisasi E-Learning: Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Covid 19

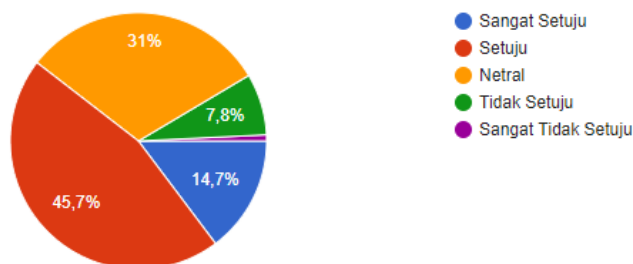
Sebagaimana diketahui bahwa, Covid 19 memunculkan paradigma baru dalam proses pembelajaran. E-learning merupakan pilihan yang niscaya digunakan dalam merespon perubahan itu meski memang tanpa karena Covid19, E-learning sebenarnya telah digunakan sebagai model pembelajaran yang mutakhir khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, atau dalam konteks ini adalah bahasa Arab.

Mengacu pada metodologi penelitian, riset ini dibatasi pada mahasiswa Prodi non Arab yaitu Prodi Ilmu Perpustakaan (IP), Sastra Inggris (Sasing), pendidikan Biologi, dan PIAUD. Total jumlah mahasiswa yang telah mengisi kuesioner terkait persepsinya terhadap penggunaan E-learning dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah 129 mahasiswa, sebagaimana dalam gambar 5.

Gambar 7. Ketertarikan Mahasiswa Belajar Bahasa Arab dengan E-Learning

Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Covid-19 Melalui E-Learning menarik bagi saya?

129 jawaban

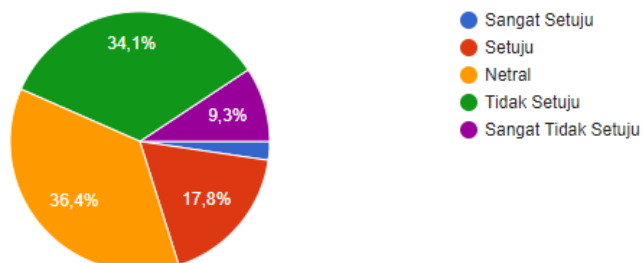


Gambar 3 di atas memperlihatkan bahwa ada 45,7% mahasiswa tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab dengan E-Learning, bahkan 14,7% menyatakan sangat tertarik. Ada 14,7% mahasiswa yang kurang tegas menyatakan persepsinya dan hanya 7,8 % mahasiswa yang menyatakan tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab melalui E-Learning yang telah dilakukan oleh dosen selama masa Pandemi Covid-19. Meski demikian, data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab melalui E-Learning oleh dosen. Walaupun begitu, nampaknya mahasiswa tetap menginginkan pembelajaran dengan tatap muka meski E-learning cukup menarik bagi mereka, sebagaimana pada gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. E-learning Masih Butuh Tatap Muka dengan Dosen atau Tidak

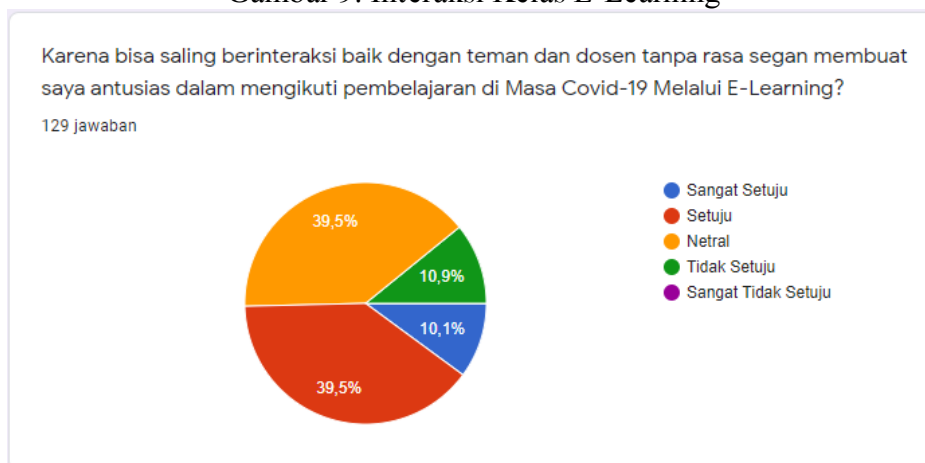
Pembelajaran di Masa Covid-19 Melalui E-Learning, sudah baik, sehingga tidak perlu tatap muka dengan dosen setiap hari

129 jawaban



Pada gambar 8 di atas terdapat 36,4% mahasiswa yang tidak merespon dengan tegas persepsi mereka. Data tersebut diasumsikan bahwa mereka cukup adaptif bahwa tatap muka atau E-learning sama-sama mereka minati dan inginkan. Bahkan ada sekitar 34,1% mahasiswa yang tidak setuju menggunakan E-Learning saja tanpa sama sekali ada tatap muka, yang lebih lagi ada juga yang menyatakan sangat tidak setuju jika tatap muka diadopsi meski E-learning dianggap baik untuk pembelajaran bahasa Arab. Meski demikian, ada sekitar 17,8% mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak perlu tatap muka, karena E-learning sudah berjalan dengan baik, ditambah 2,4% yang menyatakan sangat setuju jika tatap muka tidak perlu ada. Hal ini berarti bahwa meski E-Learning baik akan tetapi pembelajaran bahasa Arab secara tatap muka juga diperlukan. E-Learning juga mempengaruhi semangat dan antusiasme mahasiswa dalam belajar bahasa Arab sebagaimana pada gambar 9.

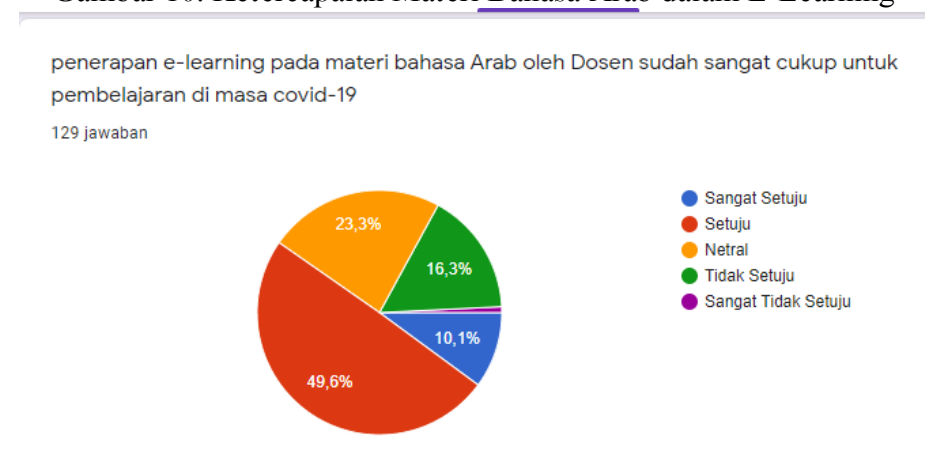
Gambar 9. Interaksi Kelas E-Learning



Gambar 9 di atas memperlihatkan bahwa ada 39,5% mahasiswa yang menyatakan bahwa E-learning bisa membuat mahasiswa dan dosen berinteraksi dengan baik sehingga melahirkan semangat dan antusiasme belajar bahasa Arab di kelas, bahkan 10,1% menyatakan sangat antusias belajar dengan E-Learning. Meski demikian ada 39,5% mahasiswa yang tidak menyatakan sikapnya alias netral dan hanya 10,9% menyatakan tidak antusias. Meski demikian, hampir 49,6% menyatakan bahwa mereka antusias karena E-Learning dapat menjadikan interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Ketercapaian Pemahaman Materi Bahasa Arab

Gambar 10. Ketercapaian Materi Bahasa Arab dalam E-Learning



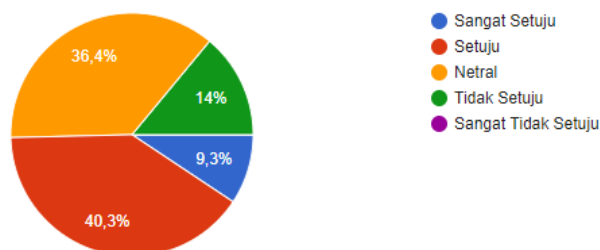
Ada 49% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen dengan E-Learning sudah sangat cukup bahkan 10,1 % menyatakan sangat cukup sekali. 23,3% menyatakan netral atau tidak tegas menyampaikan persepsinya, ada 16,3% menyatakan materi yang disampaikan tidak cukup dan hanya 0,7% yang menyatakan sangat tidak setuju jika materi yang disampaikan melalui E-Learning sangat cukup. Data tersebut memperlihatkan mayoritas dan lebih dari 50% mahasiswa merasakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen sudah sangat cukup.

Tidak sampai disitu, Ada 40,3% mahasiswa mengaku bahwa E-learning dapat memudahkan mereka dalam mempelajari materi bahasa Arab yang disampaikan oleh dosen, bahkan 14% menyatakan bahwa E-learning sangat memudahkan mereka belajar, ada 38,4% tidak menyampaikan sikapnya alias netral, dan hanya 9,3% menyatakan bahwa E-learning tidak memudahkan mereka dalam memahami dan mempelajari materi bahasa Arab yang disampaikan oleh dosen. Meski demikian, hampir 50% total mahasiswa menyatakan bahwa E-Learning memudahkan mereka mempelajari bahasa Arab. Hasil ini sebagaimana dalam gambar 11.

Gambar 11. E-Learning dan Kemudahan Belajar Bahasa Arab

Materi - materi bahasa Arab yang disajikan oleh Dosen dalam sistem e-learning memudahkan saya untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam?

129 jawaban



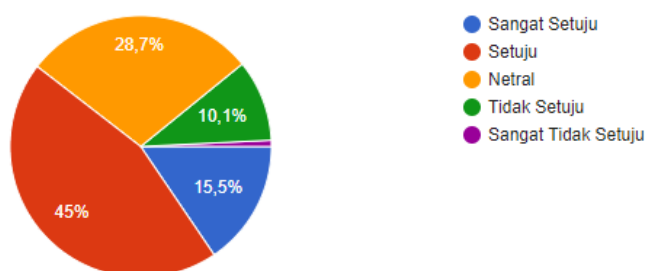
Kemudahan tersebut nampaknya disebabkan oleh karakteristik E-learning yang interaktif dan inovatif berupa tayangan visual melalui video dan lain sebagainya. Sebagaimana diketahui bahwa media pembelajaran sangat banyak jenisnya, seperti media audio, media visual, media audio visual, media cetak dan lain sebagainya. Meski demikian, media audio visual adalah media yang bisa diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran manusia. Media audio visual pada praktiknya merupakan media perantara penyerapannya melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk memperlihatkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik (Duludu, 2017:51). Artinya, dalam satu media audio visual tersebut, semua indera manusia aktif dengan seimbang sehingga secara psikologis dapat memudahkan penyampaian materi.

Mengacu pada hal itu, ada 45% mahasiswa menyatakan bahwa audio visual mampu meningkatkan pemahaman bahasa Arab mereka, bahkan 15,5% menyatakan sangat meningkatkan pemahaman, 28,7% tidak menyampaikan sikapnya atau netral, dan hanya 10,1% mahasiswa menyatakan bahwa audio visual tidak mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Meski demikian, data di atas menunjukkan bahwa hampir 70% mahasiswa meningkat pemahamannya terhadap bahasa Arab setelah bahasa Arab diajarkan dengan audio visual, sebagaimana pada gambar 12.

Gambar 12. Pemahaman Bahasa Arab dengan Media Video di Media Sosial

Saya dapat meningkatkan pemahaman bahasa arab melalui video pembelajaran yang diupload melalui media online

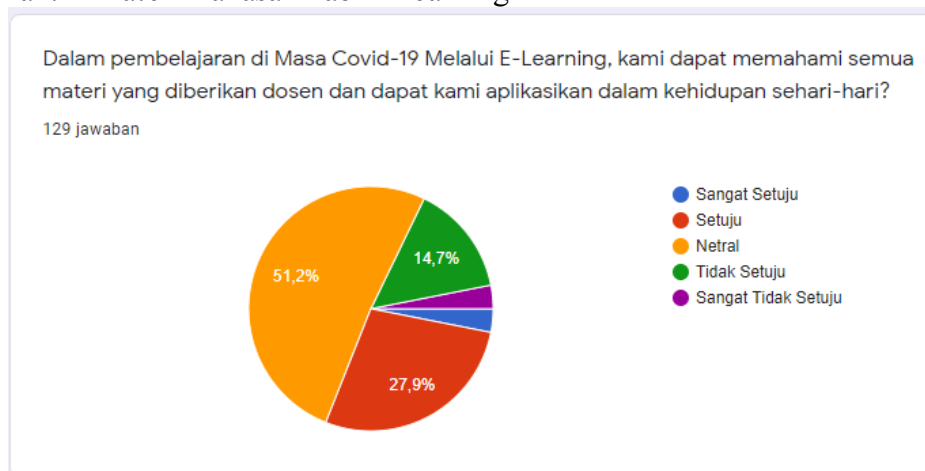
129 jawaban



Penyajian pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dianggap dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran dan membuat mahasiswa lebih menjadi semangat. Salah satu solusi untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah menciptakan lingkungan bahasa Arab dengan lingkungan visual dan audio dengan memanfaatkan teknologi informasi (Afandi, .6 Hal ini didukung oleh Jhon M. Lannon dalam buku yang ditulis Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran khususnya alat-alat pandang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan belajar siswa.

Kenyataan ini nampaknya tidak diimbangi dengan baik oleh hasil survey yang menyatakan bahawa hanya 27,9% mahasiswa mampu mengaplikasikan pemahaman bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya 3,1% menyatakan sangat mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, selebihnya netral bahkan 3,1% menyatakan sangat tidak setuju.

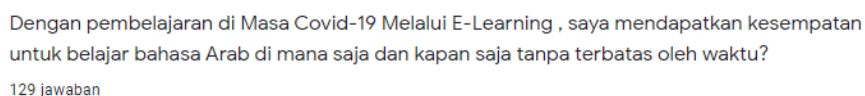
Gambar 13. Praktik Materi Bahasa Arab E-Learning



Peluang dan Tantangan Penggunaan E-Learning

Jika membahas E-Learning di masa Pandemi Covid 19, tentu akan ditemukan banyak sekali kelebihan bahkan E-Learning merupakan satu-satunya metode pembelajaran yang harus dipilih. Bahkan kini mahasiswa tidak bisa hanya mengandalkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh dosen. Kampus dituntut harus menerapkan sistem pembelajaran global (global learning system) untuk memperkuat basis komunikasi antar dosen dan mahasiswa tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan teknologi informasi kini memungkinkan terbangunnya suatu jaringan pembelajaran (*learning network*), baik antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa dengan berbagai sumber pembelajaran yang melampaui batas-batas negara, batas benua, dan batas global. Oleh karena itu universitas melalui Fakultas dan Prodi harus menyiapkan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, tempat kerja praktek, konferensi, fasilitas pembelajaran berbasis multimedia, video dan audio-broadcasting, video, audio-conference, dan lain lainnya. Dari hasil survei yang dilakukan dapat terlihat pendapat dan persepsi mahasiswa tentang peluang dan kelebihan E-Learning sebagaimana pada gambar 14.

Gambar 14. E-Learning: Belajar Tanpa Batas Ruang dan Waktu



Gambar 14 di atas memperlihatkan bahwa ada 43,4% menyatakan setuju bahwa E-learning membuat mereka dapat belajar di mana saja tanpa batas ruang dan waktu, bahkan 27,9% menyatakan sangat setuju. Ad 20,2% mahasiswa tidak mengungkapkan sikapnya alias netral dan hanya 7,8% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Meski persepsi mahasiswa beragam tentang hal ini, namun mayoritas hampir 71,3% menyatakan dan setuju bahwa E-Learning mampu menjadikan belajar secara leluasa tanpa batas ruang dan waktu.

Pandemi covid 19 telah merubah persepsi masyarakat akademik tentang E-Learning dalam dunia pendidikan. E-learning yang mungkin dulu dianggap tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka, kini menjadi satu-satunya pilihan dalam pembelajaran di masa Covid 19, bahkan bisa jadi meski pandemi telah berakhir, semua akan tetap memilih E-learning dalam pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa munculnya e-learning berdampak besar pada dunia pendidikan. Mahasiswa merasakan sensasi belajar yang sangat berbeda dibandingkan kelas offline (konvensional atau tatap muka). Akses mereka terhadap informasi dan sumber-sumber belajar juga sangat meningkat. Tidak hanya mahasiswa, dosen juga merasakan dampak penggunaan e-learning terhadap keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Dosen dan mahasiswa pada awalnya butuh melakukan adaptasi dengan model pembelajaran yang berbeda dengan model klasikal offline (tatap muka) dengan metode konvensional. Selain itu juga diperlukan keahlian dalam menyediakan materi pembelajaran yang menarik untuk digunakan melalui e-learning.

Pembelajaran e-learning merupakan salah satu alternatif model pembelajaran baru masih memerlukan berbagai pertimbangan dikarenakan model pembelajaran ini sangat tergantung pada alat yang berupa teknologi. Dosen dan mahasiswa yang tidak memiliki daya dukung melakukan itu, misalnya tidak punya akses internet, laptop, tidak memahami platform tertentu, maka sudah dipastikan bahwa E-Learning tidak mungkin bisa dilakukan.

Ada tiga faktor penting yang mendukung pembelajaran e-learning mampu berjalan secara optimal., di antaranya adalah Sumber Daya Manusia (SDM); sarana dan prasarana pendukung; dan implementasi pembelajaran. Dari sana dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran e-learning akan berjalan secara maksimal jika ketiga faktor itu saling mendukung. Tantangan yang muncul adalah dalam praktiknya ketiga faktor itu kerap tidak saling mendukung. Ketika infrastrukturnya siap, SDM nya belum siap. Kemudian ketika SDM dan infrastruktur sudah siap, implementasinya terkadang belum mampu berjalan secara maksimal.

Dulu, e-learning dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran tradisional yang cenderung konvensional. E-learning saat itu dianggap belum dapat menggantikan peran dari metode pembelajaran konvensional karena metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam e-learning belum dapat menandingi metode tatap muka. Akibatnya, sampai saat ini e-learning dengan berbagai kelebihan khususnya di masa Pandemi ini tetap memiliki kekurangan sehingga metode tatap muka tetap diharapkan hadir. Meski demikian, E-Learning dapat melatih mahasiswa agar mandiri, memudahkan mereka dalam mendapatkan sumber belajar dan bahan belajar, serta meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam ruang digital.

Simpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning pada masa pandemi covid-19 ini telah menjadi tolok ukur perubahan inovasi pada proses pembelajaran Bahasa Arab baik untuk dosen, mahasiswa, dan lembaga. Proses pembelajaran jarak jauh sangat menuntut kreativitas dosen dalam merubah pola penyajian materi. Berbagai upaya kebijakan telah dilakukan dalam mengoptimalkan penggunaan e-learning di UIN Syarif Hidayatullah dalam menyediakan fasilitas pendukung, di antaranya memberikan akses gratis software video streaming, website pembelajaran dan kuota internet gratis bagi dosen dan mahasiswa bahkan akun zoom premium gratis bagi semua dosen. Upaya ini dilakukan agar dosen bahasa Arab dengan mudah melakukan inovasi materi dalam penyajian pembelajaran Bahasa Arab pada setiap pertemuan dan mahasiswa diberikan kemudahan akses tanpa batas ruang dan waktu dalam mempelajari materi yang disajikan dengan menggunakan fasilitas tersebut. Hal ini mengacu pada temuan bahwa 52,7% mahasiswa yang menyatakan bahwa penerapan E-Learning dalam pembelajaran bahasa Arab sudah layak bahkan ada 14% yang menyatakan sangat layak. Ada 45,7% mahasiswa tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab dengan E-Learning, bahkan 14,7% menyatakan sangat tertarik.

Optimalisasi penggunaan e-learning dalam merespon berbagai kebijakan proses pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan oleh para dosen sangat beraneka ragam, salah satunya dengan mempelajari setiap fasilitas yang bisa dapat disajikan dalam software aplikasi dan website yang akan digunakan. Hal ini dilakukan untuk mencari proses penyajian materi yang sesuai pada setiap kelas yang berbeda sehingga upaya optimalisasi e-learning tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran. Terbukti ada 49% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen dengan E-Learning sudah sangat cukup bahkan 10,1 % menyatakan sangat cukup sekali. Ada 45% mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab melalui video pembelajaran melalui media online, bahkan 15,5% menyatakan sangat bisa. Temuan ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur inovasi pengembangan digitalisasi pembelajaran bahasa arab dengan adanya upaya nyata dalam pembuatan sebuah materi bahasa Arab secara digital yang mampu digunakan oleh mahasiswa lintas Prodi, lintas Fakultas di UIN Jakarta. Meski demikian, masih perlu adanya riset yang lebih luas lagi di tingkat universitas.[]

Daftar Rujukan

- Aminoto, T., & Pathoni, H. 2015. “Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi”, *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8, No. 1.
- Azmi, Endy Ulul. “Perkuliahan Tahun Ajaran Baru 2020/2021 Tetap Dilakukan Secara Daring”, dalam <https://dnktv.uinjkt.ac.id/index.php/perkuliahan-tahun-ajaran-baru-2020-2021-tetap-dilakukan-secara-daring/>, diakses 7 Juli 2021.
- Bagian Akademik. 2020. “Kebijakan Akademik pada Masa Kewaspadaan dan Pencegahan Penularan Covid- 19”, dalam <https://fah.uinjkt.ac.id/kebijakan-akademik-pada-masa-kewaspadaan-dan-pencegahan-penularan-covid-19/>, diakses 8 Agustus 2021.
- Belaya, V. 2018. “The Use of E-learning in Vocational and Training (VET): Systematization of Existing Theoretical Approaches”, *Journal of Education and Learning*, Vol. 7, No. 5.
- Billet, Stephen. 2018. “Distinguishing Lifelong Learning from Lifelong Education”, *Journal of Adult Learning, Knowledge and Innovation*, Vol. 2, No. 1.
- Borg, W. R., Gall., M., D. 1983. *Educational Research. An Introduction*. New York and London, Longman Inc.
- Bryson, J.D. 2013. *Engaging Adult Learners: Philosophy, Principles and Practices*. Kanada: James David Bryson.
- Burt, M., Peyton, J. K., & Van Duzer, C. 2005. “How should adult ESL reading instruction differ from ABE reading instruction?”, *Community, Courses, and Resources for Adult Education*.
- Cahyani, Adhetya., Listiana, Iin Diah., & Larasati, Sari Puteri Deta. 2020. “Motivasi Belajar SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Chandrawati, S. R. 2010. “Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. 2005. *Online learning: Concept, strategies, and application*. New Jersey: Pearson education, Inc.
- DePorter, Bobbi. 2002. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT Mizan Pustaka.
- Duludu, Ummysalam. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media. Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faridi, Abdurrachman. 2009. “Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT dalam rangka

- Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 38, No. 1.
- Govindasamy, T. 2002. “Successful implementation of e-Learning Pedagogical considerations”, *Internet and Higher Education*, Vol. 4, No. 3.
- Gugus Covid-19. 2020. “Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)”, dari <https://covid19.go.id>.
- Hartley, Darin E. 2001. *Selling e-Learning*. American Society for Training and Development.
- Hasibuan, Z.A. 2006. “Integrasi Aspek Pedagogi dan Teknologi Dalam E-Learning”, *Konvensyen Teknologi Pendidikan*, Kedah, Malaysia.
- Husna, Khairul. 2020. P”roses Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Langsa di Tengah Pandemi Covid-19”, *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 146 Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 7, No. 2.
- Irawati, Yusi., Desrina., & Jonatan. 2020. “Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika”, *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, Vol. 9, No. 2.
- Jonassen, D. H. 1995. “Computers as cognitive tools: Learning with technology, not from technology”, *J. Comput. High. Educ.*, Vol. 6, No. 40.
- Juanda, A. 2014. “Integrasi Ilmu Alam (Sains) dan Agama Berbasis Kurikulum Grass Roots di Perguruan Tinggi Islam”, *Scientiae Educatia*, Vol. 3, No. 1.
- Kango, Riklan., & Ghazi, Saiful. 2019. “Tantangan Pembelajaran E-Learning di Perguruan Tinggi”, *Seminar Nasional Teknologi dan Humaniora (SemanaTECH)*, Vol. 1, No. 1.
- Kim., & Gillman. 2008. “Effect of text, audio, and graphic aids in multimedia instruction for vocabulary learning”, *Journal Educational Technology & Society*, Vol. 11, No. 3.
- Krishnakumar, R., & Rajesh. “Attitude of teachers of higher education towards e-Learning”, *Journal of Education and Practice*, Vol. 2, No. 4.
- Kruidenier, J. 2002. *Research Based Principles for Adult Basic Education Reading Instruction*. Washington. DC: National Institute for Literacy. Diunduh dari https://lincs.ed.gov/publications/df/adult_ed_02.pdf, pada 2 Februari 2020.
- Mahase, E. 2020. “Coronavirus : covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate”, *The BMJ*, Vol. 2, No. 1.
- Maudiarti, Santi. 2018. “Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No. 1.
- Mira, M., Syihabudin, S., & Nurbayan, Y. 2020. “Evaluation Of Arabic Learning Using The Kahoot Application In The Pandemic Era Of Covid-19”, *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, Vol. 4, No. 2.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, M. I. 2019. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *WJIT: Walisongo Journal of Information Tecnology*, Vol. 1, No. 2.
- Nunan, D., & Bailey, K. M. 2009. *Exploring Second Language Classroom. Research: A Comprehensive Guide*. Boston: Heinle Cengage Learning.
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, 24 Maret 2020.

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Romi, S. W. 2005. “Pengantar e-Learning dan Pengembangannya”, <https://ilmukomputer.org> diakses tanggal 18 Mei 2022.
- Rosdiana, R. 2018. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo)”, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 4, No. 1.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, “Pedoman WFH UIN Jakarta”, dalam <https://fitk.uinjkt.ac.id/pedoman-wfh-uin-jakarta/>, diakses 8 Agustus 2021.
- Wahono, R. S. 2008. “Meluruskan salah kaprah tentang e-learning”, Diakses 7 Mei 2022 melalui <http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salahkaprah-tentang-e-learning/>.
- Wahyudin, D., Karim, A., & Saepurrohman, A. 2020. “Pengelolaan pembelajaran jarak jauh: Kajian dasar hukum dan respon mahasiswa”, *Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, E. J., & Pramana, A. 2018. “Analysis of the Impact of Teacher Program Direktorat PSMK (SM3T Program) to Animo Learning Students in Biological Lessons in SMKN 1 Kintamani, Bali”, *Biodik*, Vol. 4, No. 2.
- Wirawan, M. A., & Supriyanto, A. 2020. “Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi”, *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Yazdi, Muhammad. 2012. “E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi”, *Jurnal Ilmua Foristek*, Vol. 2, No. 1.
- Yudiawan, Agus. 2020. “Belajar Bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat”, *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.